

Analisis Motivasi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid melalui Faktor Pemahaman Laporan Keuangan dan Standar Akuntansi ISAK-35 di Lhokseumawe

Dasmi¹, Fakriah², Halimatus Sa'diyah³, Abdul Halim⁴, Lukman⁵

*Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

²fakriah@pnl.ac.id (co author)

Abstrak— Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana motivasi penyusunan Laporan Keuangan Masjid di Lhokseumawe, dengan mengkaji faktor pengaruh dari pemahaman terhadap laporan keuangan dan standar akuntansi ISAK-35. Sebagai Objek penelitian adalah Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Lhokseumawe. Populasi dari objek penelitian berjumlah 33 Masjid yang ada di seluruh Kota Lhokseumawe yang tersebar di 67 desa. Berdasarkan populasi tersebut dipilih 15 Masjid sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sample adalah masjid yang memiliki pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Pengurus BKM Masjid masih aktif, Pengurus BKM terlibat secara langsung dalam pengurusan atau pengelolaan dana Masjid. Variabel yang digunakan sebagai faktor analisa adalah Pemahaman dalam menyusun Laporan Keuangan dan Standar Akuntansi ISAK-35, kemudian untuk variabel terikat dalam penelitian ini motivasi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Y). Analisa data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil pengujian asumsi klasik, menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Hasil uji Parsial menunjukkan pemahaman laporan keuangan dan ISAK-35 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Y. Secara Simultan hasil penelitian bahwa secara umum variabel X mempengaruhi variabel Y dengan pengaruh yang minimal. Artinya, variabel bebas memiliki pengaruh yang lemah terhadap motivasi mereka dalam menyusun laporan keuangan masjid. Pengujian determinasi diperoleh nilai R Square diperoleh sebesar 37%, Artinya pemahaman laporan keuangan dan standar ISAK-35 hanya sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci— BKM, Standar, Akuntansi, Motivasi, ISAK-35.

Abstract— This research was conducted to find out about the motivation for preparing Mosque Financial Reports in Lhokseumawe, by examining the influencing factors of understanding financial reports and ISAK-35 accounting standards. The research object is the Management of the Mosque Prosperity Agency (BKM) in Lhokseumawe. The population of research objects is 33 mosques throughout Lhokseumawe City spread across 67 villages. Based on this population, 15 mosques were selected as research samples. Sample selection was carried out using the purposive sampling method. The criteria used in selecting the sample were mosques that had a Mosque Prosperity Board (BKM) management, the Mosque BKM Management was still active, the BKM Management was directly involved in the administration or management of Mosque funds. The variables used as analysis factors are Understanding to prepare of Financial Reports and ISAK-35 Accounting Standards, then for the dependent variable in this research motivation for Preparing Mosque Financial Reports (Y). Analysis of the data used in the research was carried out using quantitative descriptive methods with multiple linear regression analysis tools using the SPSS version 21 application. The results of classical assumption testing showed that the research data was normally distributed. Partial test results show that understanding financial reports and ISAK-35 have a negative and significant effect on variable Y. Simultaneously, the research results show that in general variable X influences variable Y with minimal influence. This means that the independent variables have a weak influence on their motivation in preparing mosque financial reports. The determination test obtained an R Square value of 37%, meaning that understanding of financial reports and ISAK-35 standards was only 37% while the remaining 63% was influenced by other factors.

Keywords—BKM, Standards, Accounting, Motivation, ISAK-35.

I. PENDAHULUAN

Peran dari akuntansi disadari semakin penting untuk pengelolaan keuangan pada suatu organisasi, baik organisasi tersebut berorientasi mencari laba ataupun organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nirlaba), misalnya organisasi keagamaan, yayasan dan juga lembaga pendidikan, Yusuf: 2005 dalam [1]. Salah satu contoh bentuk organisasi nirlaba bidang keagamaan adalah masjid. Sebagai organisasi publik, masjid umumnya didirikan dengan swadaya dari masyarakat, selain itu masjid juga mendapat dana dari masyarakat misalnya melalui waqaf, shadaqah dan lainnya. Dana yang diperoleh tersebut dikelola oleh satu unit fungsi di masjid yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Siskawati, dkk dalam [2] bahwa pengurus masjid, yang merupakan pengurus pada organisasi nirlaba ini memiliki fungsi sebagai agen. Pengurus berkewajiban untuk mengelola dan melaporkan sumber dan penggunaan dana masjid.

Banyak donatur menyumbangkan hartanya untuk masjid. Dana yang diterima Pengurus Masjid idealnya dicatat dan

dipertanggungjawabkan amanah donatur tersebut secara transparan. Sebagai wujud dari pertanggungjawaban keuangan dan sosial, perlu dibentuk panita badan kemakmuran masjid (BKM). Fungsinya untuk menyusun pelaporan akuntansi agar publik mengetahui informasi sumber dan penggunaan dana serta terbebas dari tindak penyelewengan [1]. Pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat.

Banyak kasus penyelewengan dana masjid di Indonesia diakibatkan karena BKM tidak amanah dalam meyelenggarakan pembukuan. Kasus hilangnya besi tiang peranca pada Masjid Sriwijaya Palembang [3] dan penggelapan dana infak jamaah Masjid Raya Sumbar [4] menandakan korupsi terjadi karena minimnya pengawasan. Kasus tindak pidana korupsi dana pembangunan Masjid Agung Aceh Tamiang [5] juga disebabkan karena ketidakjelasan pertanggungjawaban keuangan.

Kota Lhokseumawe terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Blang Mangat, Kecamatan Muara Dua,

Kecamatan Muara Satu dan Kecamatan Banda Sakti. Keempat Kecamatan ini terdiri dari 9 permukiman dan 68 gampong.

Mayoritas penduduk di Kota Lhokseumawe beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya Masjid yang tersebar di Kota Lhokseumawe. Dari data penelitian yang didapatkan ada sekitar 33 Masjid yang tersebar di wilayah Kota Lhokseumawe. Tidak semua desa memiliki satu masjid. Masjid digunakan warga untuk kegiatan keagamaan besar seperti Shalat Jumat, Shalat Idul Fitri, dan kegiatan keagamaan lain. Namun, untuk shalat berjamaah harian masyarakat menggunakan bangunan desa yang sering disebut dengan Meunasah. Setiap desa di kota Lhokseumawe sudah dipastikan memiliki paling kurang satu Meunasah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi untuk menyusun laporan keuangan masjid di Kota Lhokseumawe ada pengaruhnya dari pemahaman dalam menyusun laporan keuangan dan Standar Akuntansi khususnya ISAK-35. Masjid digunakan sebagai sarana untuk beribadah, selain itu juga digunakan untuk belajar menambah ilmu agama, tempat silaturahmi antar umat muslim, tempat berbagi ilmu agama. Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nonlaba merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang diizinkan untung tetapi dilarang mendistribusikan laba atau keuntungan yang diperoleh kepada pihak yang mengendalikan organisasi [6].

Jika dipandang dari sudut pandang teoritis, meskipun masjid dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak bertujuan mencari *profit* atau keuntungan, namun masjid tetap memiliki kepentingan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan masjid juga memiliki sumber arus dana masuk dan sumber dana keluar yang harus dipertanggungjawabkan kepada donatur maupun publik. Untuk mewujudkan kepentingan laporan keuangan tersebut, maka masjid perlu menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan [7].

Sumber dana masjid berasal dari zakat, wakaf, infaq, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Menurut Ayub Muhsin dan Mardjoned dalam Haq dan Dewi [8] terdapat beberapa faktor yang terkait dengan sistem pengendalian manajemen masjid, yaitu kurangnya akuntabilitas dalam mengelola sistem akuntansi, kurangnya partisipasi anggaran dimasjid dan ketidaktepatan dalam pencatatan dan pelaporan, dan cara efektif dalam mencari sumber pendapatan [9].

Pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan menurut [10] merupakan cara, proses dan perbuatan memahami atau memahamkan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang memadai dan memahami standar akuntansi. Pemahaman pengurus masjid untuk menyusun laporan keuangan sangatlah penting sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan, di samping itu, juga dapat meningkatkan kepercayaan jamaah masjid maupun donatur yang telah memberikan bantuan sumber daya keuangan kepada masjid untuk memperlancar kegiatan dan aktivitas masjid [11]. Laporan keuangan organisasi masjid yang disusun sebagai laporan sumber dan penggunaan dana yang disusun ditujukan untuk menyampaikan informasi mengenai

sumber daya yang dimiliki organisasi, sekaligus semua kegiatan yang dilakukan atas sumber daya tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan [12].

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di seluruh masjid dalam wilayah kota Lhokseumaw. Objek penelitian adalah para pengurus Badan Kemakmuran Masjid. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah BKM dapat menyusun laporan keuangan masjid sesuai dengan standar akuntansi ISAK-35. Pengudrus BKM menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga prinsip akuntabilitas dan dtransparansi pengelolaan dana masjid dapat dijalankan.

Penelitian ini berawal dari pengidentifikasian permasalahan, perencanaan penelitian meliputi koordinasi dengan P3M PNL, pembentukan tim penelitian, survey dan pengumpulan data lapangan. Data yang telah dikumpulkan pada tahap pertama akan dilakukan pengujian regresi linear berganda dan pengolahan data eksplanatori survei. Hasil uji regresi dibahas secara mendalam kemudian ditambahkan dengan hasil uji eksplanatori sehingga memberikan kedudukan objek yang diteliti lebih jelas tergambar. Pada tahapan ini data dan informasi dari hasil observasi, kuisoner, dan wawancara diperlukan untuk memperoleh hasil pembahasan yang terstruktur. Pihak-pihak yang dilakukan wawancara adalah; ketua badan kemakmuran masjid (BKM), pengelola keuangan BKM, dan ketua pembangunan masjid dalam wilayah kota Lhokseumawe.

Populasi penelitian adalah seluruh pengurus BKM dari 33 masjid, sedangkan sampelnya hanya 15 masjid. Setiap mesjid diambil 2 orang pengurus BKM sebagai sampel sehingga jumlah keseluruhan sampel yakni 30 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposif sampling dengan kriteria sampel yang dipilih adalah masjid yang memiliki pengurus BKM, pengurus aktif, pengurus yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana masjid. Sampel bersyarat ini bersifat mengkaji karena itu respondennya sangat diutamakan yang telah pernah mengikuti training keuangan dan tingkat pendidikannya paling rendah setingkat SMA.

Tabel 1. Masjid di Kota Lhokseumawe

No	Nama Masjid	Lokasi
1	Mesjid Agung Islamic Center	Lhokseumawe
2	Masjid Besar Al- Hikmah	Cunda
3	Masjid Istiqamah Perta Arun	Batuphat
4	Masjid Syuhada	Mon Geudong
5	Masjid Al-Mukhlisin	Tumpok Tengoh
6	Masjid Ubudiah	Punteut
7	Masjid Babul Huda	Panggoi
8	Masjid Al-Fitrah	Korem 011/Lilawangsa
9	Masjid Al-Bayan	Komplek Politeknik Negeri Lhokseumawe
10	Masjid Darussalam	Hagu Selatan
11	Masjid Al-Atqa	Kota Lhokseumawe
12	Masjid Jabal Nur	Paya Punteut
13	Masjid Taqwa	Kp. Jawa Baru
14	Masjid Jamik Lancang Garam	Lancang Garam
15	Masjid Assa'adah	Meunasah Dayah

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplanatori survei. Peneliti mempelajari data yang diambil dari sampel untuk menemukan deskripsi lebih jelas tentang hubungan antar variabel yang paling dominan untuk menguatkan hipotesis.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator/Scala Pengukuran
X ₁	Pemahaman terhadap laporan yang dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan memenuhi kepentingan para donatur, anggota organisasi, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba [13]	Indikator pemahaman laporan keuangan meliputi: pengetahuan proses akuntansi, karakteristik laporan keuangan, metode pencatatan, metode pengakuan, dan analisa rasio keuangan./Ordinal
X ₂ : Standar Akuntansi ISAK-35	Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba untuk entitas yang aktivitasnya berorientasi nonlaba (<i>not for profit</i>) [14] dan [15].	Terdiri dari : Orientasi entitas nonlaba, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan/Ordinal
Y: Motivasi Menyusun Laporan Keuangan	Keinginan untuk menyusun laporan keuangan yang terstruktur dalam penyajian informasi yang dihasilkan dari kegiatan atau operasional masjid. [16]	Indikator terdiri dari: pengetahuan, waktu, kecakapan, value added, dan reward./Ordinal

Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y : Motivasi menyusun laporan keuangan
- X₁ : Pemahaman laporan keuangan
- X₂ : Standar akuntansi ISAK-35
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : Error term

Variabel-variabel penelitian tersebut diatas dilakukan uji hipotesis statistik secara simultan (uji t), uji statistik parsial (uji f), uji koefisien determinasi (R²), dan uji asumsi klasik. Selain itu juga dilakukan uji validasi untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner dan uji reabilitas.

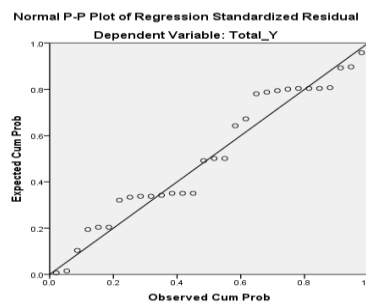
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data, uji yang perlu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, serta uji asumsi klasik lainnya. Untuk uji validitas diperoleh hasil valid, seterusnya untuk uji reabilitas juga diperoleh hasil realibel.

Uji normalitas data adalah melihat plot garis dari *standardized residual communicative probability* (grafik probabilitas normal) dapat dilakukan uji Kolmogorof Smirnof

dimana apabila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, hasil uji Normalitas sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusikan dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas data.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dimana t tabel > t hitung H₀ diterima, dan jika t tabel < t hitung maka H_a diterima, begitupun juga sig > α(0,05), maka H₀ diterima H_a ditolak jika sig < α(0,05) maka H₀ ditolak H₁ diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.728	1.273		1.357	0.186
Pemahaman Laporan Keuangan	0.247	0.210	0.213	1.181	0.248
ISAK-35	0.331	0.180	0.331	1.840	0.077

a. Dependent Variable: Motivasi Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji T, nilai T-hitung terhadap pemahaman laporan keuangan 1.181 dan ISAK-35 sebesar 1.840 dengan signifikan T sebesar 0,24 dan 0,07. Nilai Ttabel diperoleh dari nilai (n-k-1) pada tabel distribusi nilai t yaitu 2,048. Oleh karena t hitung diketahui lebih kecil dari pada t-tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya kedua variabel X yang diuji berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji serentak) koefisien regresi untuk dua variabel bebas (X₁ dan X₂) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel pemahaman laporan keuangan dan standar ISAK-35 mempengaruhi secara bersama-sama variabel motivasi menyusun laporan keuangan.

Tabel. 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.029	2	0.514	2.156	.135 ^b
	Residual	6.443	27	0.239		
	Total	7.472	29			

a. Dependent Variable: Motivasi Menyusun Laporan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), ISAK -35, Pemahaman Laporan Keuangan

Dari gambar 3 menunjukkan bahwa hasil uji simultan, nilai f_{hitung} lebih kecil dari nilai f_{tabel} 3.35 dan nilai signifikansi 0,135 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan pengujian ini diartikan secara umum variabel bebas mempengaruhi variabel Y tetapi tidak signifikan.

Uji Determinasi (R²)

Koefesien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman laporan keuangan dan ISAK-35 (X) terhadap motivasi menyusun laporan keuangan (Y) dalam analisis regresi linear sederhana. Nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.371 ^a	0.138	0.074	0.48850	

a. Predictors: (Constant), ISAK -35, Pemahaman Laporan Keuangan
 b. Dependent Variable: Motivasi Menyusun Laporan Keuangan

Gambar 4. Hasil uji Determinasi (R²)

Hasil uji determinasi atau nilai R yang diperoleh sebesar 37%. Artinya bahwa pemahaman laporan keuangan dan standar ISAK-35 hanya sebesar 0,37 (37%) sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain. pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori moderat.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi Linier berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel bebas atau independen atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel Y.

$$Y = 1.728 + 0,24X_1 + 0,3331X_2 + e \quad (2)$$

Persamaan regresi ini dilihat dari nilai beta yang dihasilkan masing-masing sebesar 0,24 dan 0,33, hal ini menunjukkan bahwa varibel bebas (X1 dan X2) dalam penelitian memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y).

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada sejumlah masjid di kawasan kota Lhokseumawe. Dari hasil distribusi kuisioner dan wawancara sebanyak 30 responden, tidak seorangpun memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi. Namun begitu, laporan keuangan untuk masjid masing-masing tetap disusun setiap

periode. Pengurus BKM lebih familiar menggunakan sistem pembukuan sederhana dengan model *single entry*. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dicatat secara bergandengan dalam satu laporan. Laporan tersebut disebut laporan penerimaan dan pengeluaran dana masjid.

Latar belakang responden yang bukan bidang akuntansi, menyebabkan pemahaman terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan tentu sangatlah kurang, apalagi penguasaan ISAK-35. Standar standar akuntansi untuk entitas non laba ini sedianya sangat penting diterapkan di setiap rumah ibadah, namun dengan adanya keterbatasan regulasi ini baru berlaku sejak 1 Januari 2020, maka regulasi ini belum sampai ke setiap pengguna. Apalagi tidak ada kewajiban bagi pengurus BKM untuk menerapkannya.

Selanjutnya, pengurus BKM juga sangat terbatas dalam memperoleh kesempatan pelatihan pengelolaan dan pelaporan keuangan masjid. Keinginan untuk menyelenggarakan pelaporan keuangan dengan baik tetap ada, namun kesempatan tersebut masih sangat terbatas. Sampai saat ini belum ada pihak lain yang melatih para pengurus BKM dalam menyelenggarakan akuntansi untuk masjid dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Masjid adalah rumah ibadah bagi umat Islam. Dalam mengelola lalu lintas keuangan masjid, tentu pengurus masjid perlu dibekali dengan Ilmu Akuntansi. Setidaknya, pengurus Badan kemakmuran masjid mengetahui teknik pencatatan dan pelaporan keuangan yang benar sehingga dapat membantu pekerjaannya dalam mempertanggungjawabkan transaksi keuangan dengan benar.

Hasil penelitian bahwa pemahaman dalam menyusun laporan keuangan dan standar akuntansi ISAK-35 dalam motivasi untuk menyusun laporan keuangan oleh pengurus BKM menunjukkan pengaruh yang moderat.

REFERENSI

- [1] Andarsari, P. R. (2016). Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid). *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri*, 1(2).
- [2] Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2, Oktober), 129-147.
- [3] Aji YK Putra, 2021. Besi Tiang Pancang Masjid Siwijaya Banyak yang Hilang Dicuri. *Kompas*, 8 Oktober 2021. Available: <https://regional.kompas.com/read/2021/10/08/115711978/besi-tiang-pancang-masjid-sriwijaya-banyak-yang-hilang-dicuri?page=all>
- [4] David Oliver Purba. (2021). ASN Penyelewengan Dana Infak Masjid RayaSumbar. *Kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2021/02/07/11030081/asn-penyeleweng-dana-infak-masjid-roya-sumbar-divonis-7-tahun-penjara?page=all>
- [5] Austin Tumengkol. (2016). Mantan Wabup Aceh Tamiang Terbukti Bersalah Kasus Korupsi. *waspada.co.id*. <https://waspada.co.id/2016/04/mantan-wabup-aceh-tamiang-terbukti-bersalah-kasus-korupsi/>
- [6] Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15 (2), 113–132.
- [7] Halim, A., & Kusufi, S. (2012). Akuntansi Sektor Publik:Teori, Konsep, dan Aplikasi. Salemba Empat. Halim, A., & Kusufi, S. (2012). Akuntansi Sektor Publik:Teori, Konsep, dan Aplikasi. Salemba Empat.

- [8] Haq, J.A.A., & Dewi, M.K. 2013. Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor). Universitas Indonesia.
- [9] Alim, A. P., Abdullah, S. R. (2010). Audit Pengurusan Masjid : Kajian di Daerah Pasir Puteh, Kelantan. Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository.
- [10] Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*.
- [11] Dharna, B., Putri, L. P., & Sepfiani, P. (2023). Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid . *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 125-134.
- [12] Widhawati, E. O. (2021). *Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jatim).
- [13] Ustiniani Ningsih dan Erni Yanti Natalia, (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Wook Global Technology. *Jurnal Emba: Jurnal rist ekonomi, manajemen, bisnis, dan akuntansi*. Volume 8 nomor 1 tahun 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/2518>.
- [14] Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. 3 (2), 63–75.
- [15] Ikatan Akuntan Indonesia, (2018). *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [16] Dewi Yibta Nariasih, Taufik Kurrohman, dan Andriana, (2017). Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi kasus pada masjid XYZ). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017. Volume 4.